

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berakar pada pandangan positivisme serta sampel spesifik. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif atau statistic untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara 2 variabel. Pendekatan yang diadopsi adalah *cross sectional* karena penelitian dilakukan pada satu periode waktu secara bersamaan (Sinaga, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *peer pressure* dengan kesehatan mental remaja pada siswa di SMK Muhammadiyah Larangan.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur dengan metode pengumpulan data dimana responden diberikan daftar pertanyaan observasi (Sugiyono, 2013). Kuesioner digunakan pada variabel independen yaitu *peer pressure* dan lembar observasi untuk variabel dependen yaitu kesehatan mental remaja dengan pengukuran kesehatan mental, selain itu pengukuran juga menggunakan uji *squer* dan kuesioner.

3.2.2 Kuesioner *peer pressure* dan Kesehatan mental

Alat ukur pada variabel *peer pressure* yaitu kuesioner yang dibuat oleh Rosa et al., (2023) yang berisikan 15 pernyataan. Kemudian kuosioner ini akan dilakukan uji validitas. Skala digunakan untuk mengungkapkan variabel perilaku *peer pressure*. Dalam penelitian ini terdapat pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang menunjukkan responden tidak mengalami *peer pressure*. Sedangkan sebaliknya, pernyataan negatif merupakan pernyataan yang

mengindikasikan bahwa responden mengalami *peer pressure*. Pernyataan positif dan negatif dijabarkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-kisi kuesioner *peer pressure*

No	Pernyataan	No item	Jumlah	Nilai Skor
1	Positif	3,5,11,12,13,14	6	SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4
2	Negatif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,15	9	SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1
Total			15	

Pilihan jawaban pada kuosioner *peer pressure* terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor pada penelitian ini yaitu tinggi (37-48), sedang (25-36), rendah (12-24).

Alat ukur pada variabel Kesehatan mental yaitu kuesioner yang dibuat oleh R. Aziz et al., (2021) yaitu dengan skala Kesehatan mental (SKM 12) yang berisikan 12 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Skor masing-masing pilihan jawaban dengan hasil ukur resiko tinggi (29-40), perlu dukungan (25-28), waspada ringan (21-24), baik (1-20).

3.2.3 Uji *validitas*

Uji validitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan dengan tepat dan akurat dalam mengukur objek yang dinilai, yang biasanya dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh dan mengungkapkan informasi mengenai hal yang akan dievaluasi oleh peneliti (Rosita, Hidayat, Yuliani, 2021). Kuesioner yang dilakukan uji validitas yaitu kuesioner *peer pressure*.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan di SMK Al-Falah Larangan Brebes, yang dilakukan terhadap 30 responden. Keputusan validitas ditentukan berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh. Pengujian dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* menjadi valid saat nilai korelasi (r-hitung) yang diperoleh lebih besar dari

nilai korelasi tabel (r-tabel) pada tingkat signifikansi 5%. Instrumen dianggap valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, jika nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Nilai r-hitung dalam penelitian ini sebesar 0,361.

Hasil uji validitas yang dilakukan di SMK Al-Falah Larangan Brebes menunjukan terdapat 12 item valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid. hasil ini dibuktikan dengan r-hitung sebesar $0,596-0,979 > 0,361$ yang berarti 12 item pernyataan valid. Sedangkan 3 item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai r-hitung 0,230 , 0,337 dan 0,231 pada pernyataan nomor 9,10, dan 14 sudah terwakilkan dengan pernyataan pada nomor lainnya, sehingga pada penelitian ini nomor 9,10, dan 14 tidak digunakan dalam kuosioner *peer pressure*.

kuesioner peer pressure setelah di uji validitas menjadi sebanyak 12 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju memiliki skor minimal 12 dan skor maksimal 48 yang di kategorikan dengan peer pressure tinggi 37-48, sedang 25-36, dan rendah 12-24.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

3.2.4 Uji *reliabilitas*

Uji reliabilitas yaitu ketika instrumen dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka instrumen tersebut dikatakan telah melalui uji reliabilitas. Ketika instrumen tersebut dapat diandalkan dan digunakan untuk mengumpulkan data, maka instrumen tersebut dapat memperoleh hasil yang sama ketika peneliti mengukur hal yang sama beberapa kali (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan di SMK Al-Falah Larangan Brebes, hanya dilakukan terhadap 30 responden. Pengujian dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach, di mana keputusan reliabilitas ditentukan berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar dari konstanta 0,60 ($\text{Alpha Cronbach} > 0,60$). Sebaliknya, jika nilai Alpha Cronbach lebih kecil dari 0,60 ($\text{Alpha Cronbach} < 0,60$), maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan di SMK Al-Falah Larangan Brebes menunjukkan nilai Alpha Cronback sebesar $0,934 > 0,60$ yang berarti sebanyak 12 item pernyataan disebut reliabel.

3.3 Cara pengumpulan data

Pengumpulan data memiliki cara yang dibagi menjadi dua tahap antara lain tahap persiapan dan tahap pelaksanaan :

3.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan peneliti dengan menyusun proposal dan melakukan sidang proposal. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus surat untuk melakukan uji *validitas* instrumen perilaku *peer pressure* yang akan dilakukan di SMK Muhammadiyah Larangan pada bulan Agustus 2025. Setelah instrumen dinyatakan valid kemudian peneliti mendapatkan surat ijin untuk melakukan penelitian dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi. Surat izin tersebut digunakan peneliti untuk meminta surat permohonan izin penelitian di SMK Muhammadiyah Larangan, setelah mendapatkan izin penelitian kemudian peneliti melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Larangan dengan melibatkan 82 siswa dari kelas 1 dan 2 jurusan otomotif. Pemilihan responden dilakukan melalui sistem pengundian, di mana setiap kelas akan diwakili oleh 5

atau 6 siswa berdasarkan nomor absen yang telah ditentukan sesuai dengan perhitungan jumlah sampel.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama dua enumerator dan guru Bimbingan Konseling (BK) mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait prosedur penelitian dan cara penyampaian informasi kepada responden.

Tahapan awal yang dilakukan peneliti adalah memperkenalkan diri kepada para responden serta menyampaikan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga menjelaskan secara rinci mengenai prosedur penelitian agar para siswa memahami dengan jelas proses yang akan mereka ikuti. Selanjutnya, peneliti membagikan *informed consent* atau lembar persetujuan partisipasi kepada responden, yang wajib diisi sebelum mereka mengikuti kegiatan penelitian. Apabila terdapat siswa yang menolak untuk berpartisipasi, maka akan dilakukan proses pengundian ulang untuk mengganti dengan siswa lain sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan per kelas.

Selama proses pengisian kuesioner berlangsung, peneliti dan enumerator akan mendampingi para responden guna memastikan bahwa setiap pertanyaan dipahami dengan baik. Jika terdapat pertanyaan yang belum dimengerti, enumerator akan memberikan penjelasan yang diperlukan. Setelah kuesioner selesai diisi, responden menyerahkannya kembali kepada peneliti dan enumerator untuk diperiksa kelengkapannya. Apabila masih terdapat bagian yang belum terisi, kuesioner akan dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi. Setelah semua data berhasil dikumpulkan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh responden atas kesediaan dan partisipasi mereka dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan tempat yang dominan memiliki ciri khas yang akan di eksplorasi melalui penelitian, dengan kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan

pada penelitian (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 1 dan 2 jurusan otomotif di SMK Muhammadiyah Larangan dengan jumlah populasi 470 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan jumlah dan sifat dari populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk mencapai kesimpulan yang relevan untuk populasi secara menyeluruh, maka dari itu sampel harus dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2013).

Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 siswa, yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Majdina et al., 2024)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

$$N = \frac{470}{1 + 470 (10\%)^2}$$

$$N = \frac{470}{1 + 470(0,1)^2}$$

$$N = \frac{470}{1 + 470(0,01)}$$

$$N = \frac{470}{1 + 4,7}$$

$$N = \frac{470}{5,7}$$

$$N = 82,4$$

$$N = 82$$

Berdasarkan rumus perhitungan sampel diatas dengan hasil responden berjumlah 82 responden dengan menggunakan teknik propotional random sampling di setiap kelas yaitu:

Tabel 3. 3 Rumus Sampel Perkelas

No	kelas	Jenis kelamin	populasi	rumus	sampel	Total Kelas
1	TKR 1	Kelas 1	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
2	TKR 2	Kelas 1	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
3	TKR 3	Kelas 1	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
4	TKR 4	Kelas 1	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
5	TKR 5	Kelas 1	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
6	TKR 6	Kelas 1	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
7	TKR 7	Kelas 1	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
8	TKR 8	Kelas 1	33	$\frac{32}{470} \times 82 = 5$	5	5
9	TKR 1	Kelas 2	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6

10	TKR 2	Kelas 2	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
11	TKR 3	Kelas 2	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
12	TKR 4	Kelas 2	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
13	TKR 5	Kelas 2	33	$\frac{33}{470} \times 82 = 6$	6	6
14	TKR 6	Kelas 2	33	$\frac{31}{470} \times 82 = 5$	5	5
TOTAL			470			82

3.4.3 Kriteria Inklusi

Karakteristik umum dari subjek penelitian dan sumber dari populasi atau target disebut kriteria inklusi (Yuliani, 2021). Siswa kelas 1 dan 2 SMK yang bersedia berpartisipasi sebagai responden. Siswa kelas 1 dan 2 di SMK Muhammadiyah Larangan.

3.4.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi berarti bahwa suatu subjek tidak harus ada atau tidak mungkin ada (Rosita, Hidayat, Yuliani, 2021). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak kooperatif dalam penelitian, siswa yang tidak masuk sekolah ketika penelitian dilakukan.

3.5 Besar sampel

Berdasarkan data yang didapatkan dari siswa kelas 1 dan 2 di SMK Muhammadiyah dan hasil perhitungan dengan rumus *slovin* berjumlah 82 responden. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 82 responden, dengan menggunakan teknik proportional random sampling, berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam

penelitian ini jumlah sampel yang didapatkan oleh peneliti adalah siswa SMK Muhammadiyah Larangan Brebes.

3.6 Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMK Muhammadiyah Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Penelitian dilakukan pada 14-15 Agustus 2025.

3.7 Definisi operasional variabel penelitian dan skala pengukuran

Definisi operasional variable merupakan deskripsi dari variabel berdasarkan ciri dan ukuran yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar untuk mengumpulkan data (Setyawan, 2021).

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Variabel bebas <i>Peer pressure</i>	Tindakan atau respon yang dilakukan oleh siswa kelas 1 dan 2 yang merasa dikucilkan ketika tidak mengikuti teman sebaya	Kuesioner	1. Tinggi 37 - 48 2. Sedang 25 - 36 3. Rendah 24 - 12	Ordinal
2	Variabel terikat Status kesehatan mental remaja	Kondisi status kesehatan mental siswa kelas 1 dan 2 SMK berdasarkan Kesehatan mental dan di ukur menggunakan skala Kesehatan mental (SKM 12)	Kuesioner	1 Resiko Tinggi 29-40 2 Perlu Dukungan 25-28 3 Waspada Ringan 21-24 4 Baik 1-20	Ordinal

3.8 Teknik pengolahan data dan Analisa data

3.8.1. Teknik pengolahan data

Setelah data dikumpulkan, metode pengolahan data digunakan untuk menghasilkan kesimpulan tentang masalah penelitian. Proses pengolahan termasuk perubahan, koneksi, tabulasi, entri, dan perbaikan (Saat, Mania, 2020).

3.8.1.1. *Editing*

Pengeditan data merupakan proses menentukan maupun membenarkan data, apakah data yang diperoleh oleh peneliti sudah lengkap atau belum lengkap, apakah pengisian sudah tepat atau masih terdapat kesalahan, dan pengisian sudah benar atau belum. Peneliti melakukan kroscek ulang hingga beberapa kali terkait *input* data hasil tabulasi kuesioner dan hasil tabulasi pengukuran kesehatan mental dan dapat di pastikan data yang di input sudah benar dan sesuai dengan yang ada di lapangan.

3.8.1.2. *Coding*

Untuk mempermudah proses analisis data, peneliti memberikan kode pada lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Peneliti memberikan kode pada lembar hasil pengisian dan lembar observasi. Peneliti membuat kode 1 untuk *peer pressure* tinggi, kode 2 untuk *peer pressure* sedang, kode 3 untuk *peer pressure* rendah. Kemudian peneliti memberikan kode 1 untuk kesehatan mental baik, kode 2 untuk kesehatan mental waspada ringan, kode 3 untuk kesehatan mental perlu dukungan, kode 4 untuk kesehatan mental resiko tinggi.

3.8.1.3. *Tabulating*

Peneliti mengihtung data dari hasil pengkodean, setelah itu ditampilkan menggunakan tabel. Peneliti melakukan penghitungan menggunakan *excel* dan *spss* untuk menghitung dan mentabulasikan hasil penelitiannya.

3.8.1.4 *Scoring*

Scoring, pada teknik ini peneliti memberikan penilaian pada item-item yang harus dikasih nilai atau *score*. *Scoring* pada kuesioner perilaku *peer pressure* dan kesehatan mental

3.8.1.4. *Entry*

Peneliti memasukan data dari hasil kuesioner dan lembar observasi ke dalam data base kemudian peneliti menganalisis data dan peneliti melakukan penyederhanaan

data agar dapat dibaca dan diproses dengan lebih mudah. Peneliti melakukan penyederhanaan data menggunakan *excel* dan *spss* agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

3.8.1.5. *Cleaning*

Peneliti melakukan pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan dalam program pengolahan data, menggunakan aplikasi pengolahan data untuk mempermudah mencari kesalahan atau kelalaian. Selanjutnya, yang dilakukan peneliti adalah melakukan modifikasi atau penyesuaian. Peneliti menggunakan alat pengolah data atau aplikasi *spss*.

3.8.2 Analisa data

3.8.2.1 Analisa *univariat*

Analisa *univariat* yaitu satu variabel dapat dianalisa secara statistik, mengidentifikasikan karakteristik data yang berkaitan dengan variabel (Setyawan, 2021). Peneliti melakukan pengukuran terhadap semua variabel serta karakteristik responden berbentuk kategorik sehingga menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisa *univariat* digunakan untuk menjelaskan tujuan khusus yaitu yang pertama digunakan untuk mengidentifikasi *peer pressure* dan kesehatan mental.

3.8.2.2 Analisa *bivariat*

Faktor-faktor *peer pressure* dan kesehatan mental dievaluasi melalui analisis *bivariat*, yang melihat dan menilai hubungan antara dua variabel (Setyawan, 2021). Dalam penelitian ini, uji *kendalls tau* digunakan untuk setiap set data nominal, termasuk data non-parametrik. Metode ini digunakan untuk menganalisis data untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berskala nominal. Nilai *kendalls tau* berkisar dari -1 hingga 1, dengan nilai 1 menunjukkan H_0 di tolak, sedangkan nilai -1 menunjukkan H_0 diterima.

3.9 Etika penelitian

Prinsip etika dalam penelitian diterapkan mulai dari tahap penyusunan proposal hingga publikasi hasil penelitian menurut Tugiman et al., (2022) yaitu :

3.9.1 Menghargai Tingkah Laku

Menghargai tingkah laku responden merupakan pilar fundamental dalam etika penelitian, memastikan bahwa setiap individu diperlakukan dengan martabat, privasi, dan kebebasan. Prinsip ini mendasari bahwa peneliti harus peka dan non-diskriminatif terhadap bagaimana individu bertindak, bereaksi, atau mengekspresikan diri dalam konteks studi. Dengan melindungi responden dari stigmatisasi, meminimalisir potensi stres, dan memastikan kerahasiaan data perilaku, peneliti tidak hanya menjunjung tinggi hak asasi manusia, tetapi juga membangun kepercayaan.

3.9.2 Persetujuan (Informed Consent)

Sebelum mengumpulkan data atau melakukan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari responden. Untuk itu, peneliti akan memberikan formulir persetujuan (informed consent) kepada responden agar mereka dapat membacanya dengan teliti. Setelah memahami isi formulir dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, responden akan menandatangani dokumen tersebut. Peneliti tidak akan memaksa responden yang memilih untuk tidak berpartisipasi dan akan menghormati keputusan mereka. Setiap responden memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi dalam penelitian atau mengundurkan diri kapan saja tanpa adanya tekanan.

3.9.3 Tanpa nama (Anonim)

Dalam penelitian ini, prinsip anonimitas diterapkan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian. Sebagai alternatif, responden hanya diminta untuk menuliskan inisial mereka, dan setiap kuesioner yang telah diisi akan diberi kode tertentu yang tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu. Jika hasil penelitian dipublikasikan, identitas responden akan tetap dirahasiakan dan tidak akan disertakan dalam laporan atau publikasi ilmiah.

3.9.4 Kerahasiaan (Confidentiality)

Untuk melindungi kerahasiaan data, identitas responden dan semua informasi yang diperoleh dalam penelitian tidak akan diserahkan kepada pihak manapun. Data penelitian akan disimpan di lokasi yang aman agar tidak dapat diakses oleh orang-orang yang tidak berhak. Setelah penelitian selesai, semua data dan informasi yang telah dikumpulkan akan dimusnahkan untuk memastikan kerahasiaan informasi tetap terjaga.

